

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam UUD 1945 alenia keempat telah disebutkan bahwa salah satu dari pembangunan nasional yaitu: “memajukan kesejahteraan umum”, maka pemerintah menyelenggarakan berbagai macam program-program pembangunan nasional. Salah satu program tersebut adalah pembangunan dalam bidang kesehatan, yang bertujuan meningkatkan kemampuan hidup sehat setiap penduduk untuk mencapai derajat kesehatan secara optimal.

Dimana kecelakaan lalulintas merupakan salah satu factor penyebab terjadinya trauma, rata-rata setiap penduduk 60 juta penduduk Amerika Serikat mengalami trauma dan 50% memerlukan tindakan medis, 3,6 juta (12%) membutuhkan perawatan di rumah sakit. Didapatkan 300 ribu orang diantaranya menderita kecacatan yang menetap (1%) dan 8,7 juta orang menderita kecacatan sementara (30%). Sedang di Indonesia tercatat kurang lebih 12 ribu orang pertahunnya mengalami kecelakaan lalulintas, dilihat dari banyaknya kecelakaan sebagai akibatnya selain kematian adalah kondisi patah tulang atau fraktur (Rasjad, 1998).

Upaya untuk menggalakkan kebijakan tersebut, fisioterapi sebagai salah satu tenaga kesehatan juga mempunyai peran yang sangat penting. Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu/ kelompok untuk mengembangkan, memelihara, memulihkan gerak dan fungsi tubuh

sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan.

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan kehidupan masyarakat sekarang ini telah mengalami perubahan dalam berbagai bidang, misalnya dalam bidang ilmu dan teknologi secara tidak langsung banyak memberikan perubahan terhadap pola hidup masyarakat. Kenyataan dengan perubahan dalam pola hidup tersebut banyak dari sebagian besar masyarakat ingin sesuatu serba praktis dan ekonomis dalam mengacu pada hal telekomunikasi dan transportasi. Dengan perilaku manusia tersebut, akan dapat menimbulkan suatu masalah. Dapat diambil contoh lalu lintas di mana mobilitas yang ingin serba cepat dan menimbulkan masalah yang cukup serius. Karena jumlah kepadatan lalu lintas akan bertambah sehingga akan berakibat meningkatnya kecelakaan lalu lintas.

Kecelakaan tersebut dapat menimbulkan suatu cedera, baik cedera ringan maupun cedera berat dapat juga menimbulkan suatu kecacatan ataupun kematian. Cedera ringan dapat berupa strain/ sprain, sedangkan cedera berat dapat berupa fraktur (patah tulang). Fraktur adalah suatu kondisi *diskontinuitas* suatu tulang yang disebabkan oleh trauma langsung maupun tidak langsung yang diakibatkan benturan langsung terjadi bila tenaga traumatik langsung mengenai tulang juga dapat diakibatkan adanya kompresi berulang dan fraktur karena benturan tidak langsung biasanya terjadi akibat *rotasional* (Bloch, Garrison; 1986), fraktur dapat

dibagi menjadi, fraktur terbuka yaitu yang disertai adanya kerusakan jaringan dan terkontaminasi dengan dunia luar sehingga memungkinkan terjadinya infeksi. Sedangkan fraktur tertutup yaitu fraktur yang tidak disertai atau tidak ditemukan adanya kerusakan jaringan.

Problematika yang muncul pada pasca operasi *fraktur femur 1/3 tengah* dengan pemasangan *plate and screw* ditunjukkan dengan adanya nyeri diam, nyeri tekan, nyeri gerak, oedema (pembengkakan), keterbatasan gerak sendi, komplikasi lebih lanjut adanya deformitas pada tungkai adalah dugaan adanya fraktur setelah trauma timbul (Aston, J.N, 1996: 37). Penanganan fraktur dibagi melalui dua metode, yang pertama menggunakan metode *konservatif*, yaitu menggunakan immobilisasi dan metode operasi menggunakan *internal fiksasi* dan *eksternal fiksasi*. Immobilisasi digunakan apabila terdapat fraktur stabil, *internal fiksasi* digunakan apabila terdapat fraktur yang tidak stabil dan *eksternal fiksasi* digunakan apabila terdapat fraktur yang *kominutid* dan terkontaminasi (Appley, 1995).

Untuk mengatasi berbagai permasalahan pada kondisi pasca operasi *fraktur femur 1/3 tengah dextra* dengan pemasangan *plate and screw* tersebut perlu kerjasama dari tim rehab medis, mulai dari dokter bedah, perawat, Okupasi Terapi, maupun fisioterapi dengan tujuan untuk memperbaiki, menjaga serta memulihkan fragmen-fragmen organ dalam yang terkena juga mengembalikan kapasitas fisik maupun fungsional. Oleh karena itu disini peran fisioterapi harus sedini mungkin mampu mengatasi permasalahan yang berupa adanya nyeri, keterbatasan LGS pada tungkai kanan, adanya bengkak pada tungkai kanan,

adanya penurunan kekuatan otot pada tungkai kanan dan mampu meningkatkan kapasitas fisik dan kemampuan fungsional tungkai bawah tersebut, (Appley 1995).

Modalitas latihan fisioterapi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut berupa: *Breathing exercise* untuk mengurangi nyeri dan pencegahan komplikasi pernapasan, terapi latihan secara pasif untuk mengurangi nyeri, spasme, meningkatkan lingkup gerak sendi dan meningkatkan kemampuan fungsional, terapi latihan secara aktif untuk meningkatkan kekuatan otot, nyeri dan meningkatkan kemampuan fungsional, static kontraksi untuk mengurangi oedema.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pasca operasi *fraktur femur 1/3 tengah dextra* dengan pemasangan *plate and screw* antara lain:

1. Apakah ada pengaruh latihan *breathing exercise* dalam mencegah komplikasi pernapasan dan mengurangi nyeri pada kondisi pasca operasi *fraktur femur 1/3 tengah dextra*?
2. Apakah ada pengaruh terapi latihan *static kontraksi* terhadap bengkak pada kondisi pasca operasi *fraktur femur 1/3 tengah dextra*?

3. Apakah ada pengaruh terapi latihan *passive movement*, *active movemen*, *Hold relax* terhadap peningkatan lingkup gerak sendi pada kondisi pasca operasi *fraktur femur 1/3 tengah dextra*?
4. Apakah ada pengaruh terapi latihan *passive movement*, *active movemen*, *Hold relax* terhadap nyeri, spasme dan kekuatan otot pada kondisi pasca operasi *fraktur femur 1/3 tengah dextra*?
5. Apakah ada pengaruh terapi latihan *breathing exercise*, *passive movement*, *active movement*, *hold relax*, *static kontraksi* terhadap peningkatan ADL pada kondisi pasca operasi *fraktur femur 1/3 tengah dextra*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis melalui proses penelitian harus jelas dan tepat, maka dari itu penulis akan membagi tujuan tersebut menjadi dua bagian yaitu; (1) tujuan umum, (2) tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penatalaksanaan terapi pada pasca operasi fraktur femur 1/3 tengah dextra dengan pemasangan *plate and screw*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh terapi latihan *passive movement*, *active movement*, *hold relax* terhadap pengurangan nyeri dan spasme pada kondisi *fraktur femur 1/3 tengah dextra*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh terapi latihan *breathing exercise*, *passive movement*, *active movement*, *hold relax* terhadap pengurangan oedema pada kondisi *fraktur femur 1/3 tengah dextra*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh terapi latihan *passive movement*, *active movement*, *hold relax* terhadap peningkatan lingkup gerak sendi *fraktur femur 1/3 tengah dextra*.
- d. Untuk mengetahui pengaruh terapi latihan *passive movement*, *active movement*, *hold relax* terhadap peningkatan kekuatan otot pada kondisi *fraktur femur 1/3 tengah dextra*.
- e. Untuk mengetahui pengaruh terapi latihan *passive movement*, *active movement*, *hold relax* dalam meningkatkan ADL pada kondisi *fraktur femur 1/3 tengah dextra*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai penulis pada kondisi pasca operasi *fraktur femur 1/3 tengah dextra* dengan pemasangan *plate and screw* sebagai berikut:

1. Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang modalitas terapi latihan khususnya yang diambil pada kondisi pasca operasi *fraktur femur 1/3 tengah dextra* dengan pemasangan *plate and screw*.

2. IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)

Manfaat penelitian bagi pengembangan IPTEK sendiri dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan. Yang menjelaskan bahwa terapi latihan ini sebagai salah satu modalitas dari fisioterapi untuk menyelesaikan problematika pada kapasitas fisik dan kemampuan fungsional, dengan mengacu pada ketrampilan dasar dari praktek klinik dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan sebagai sarana pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik dilingkungan fisioterapi maupun didunia luar untuk lebih memahami serta melaksanakan proses

fisioterapi dengan berbagai modalitas yang ada, khususnya disini terapi latihan.

4. Masyarakat

Dapat memberikan informasi yang tepat pada pasien dengan kondisi pasca operasi *fraktur femur 1/3 tengah dextra* dengan pemasangan *plate and screw*.